BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan, sosial dan ekonomi di banyak negara. Dengan perkembangan di bidang sosial, demografik serta meningkatnya migrasi penduduk, populasi berisiko tinggi tertular Infeksi Menular Seksual (IMS) akan meningkat pesat. Infeksi Menular Seksual (IMS) menempati peringkat sepuluh besar alasan berobat, dan biaya yang dikeluarkan dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga (Kemenkes RI, 2011).

Jenis Infeksi Menular Seksual (IMS) yang paling sering ditemukan adalah infeksi *gonorrhoeae, chlamydia, syphilis, trichomoniasis, chancroid* dan *herpes genitalis* (WHO, 2009). Gonore merupakan semua penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae* yang bersifat purulen dan dapat menyerang permukaan mukosa manapun di tubuh manusia (Behrman, 2009). Gonore disebabkan oleh gonokokus yang ditemukan oleh Neisser pada tahun 1879. Kuman ini masuk dalam kelompok *Neisseria* sebagai *N.gonorrhoeae* bersama dengan tiga spesies lainnya yaitu, *N.meningitidis, N.catarrhalis* dan *N.pharyngis sicca*. Gonokok termasuk golongan diplokokus berbentuk biji kopi dengan lebar 0,8µ dan pajang 1,6µ. Kuman ini bersifat tahan asam, gram negatif, dan dapat ditemui baik di dalam maupun di luar leukosit (Daili, 2009).

Penyakit gonore merupakan Infeksi Menular Seksual (IMS) yang paling sering terjadi sepanjang abad ke 20, dengan perkiraan 200 juta kasus baru yang terjadi tiap tahunnya (Behrman, 2009). Sejak tahun 2008, jumlah penderita wanita dan pria sudah hampir sama yaitu sekitar 1,34 tiap 100.000 penduduk untuk wanita dan 1,03 tiap 100.000 penduduk untuk pria (CDC, 2009). Prevalensi infeksi gonore pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) langsung di Indonesia menurut Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) pada tahun 2013 adalah sebesar 32,2 % dan 34,8 % pada tahun 2009. Prevalensi infeksi gonore pada WPS tidak langsung adalah sebesar 17,7 % pada tahun 2013 dan 17,7 % pada tahun 2009 (STBP, 2013).

Prevalensi gonore di Negara Indonesia paling tinggi pada kelompok Wanita Pekerja Seks Langsung (WPSL) yakni sebesar 38%, kemudian diikuti oleh waria 29%, Laki Suka Laki (LSL) 21%, dan Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) 19% (STBP, 2011).

Di Jakarta, infeksi menular seksual termasuk tinggi apabila dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Salah satu kota yang paling tinggi yaitu Jakarta Pusat dan Jakarta Barat. Dimana salah satu puskesmas yang banyak melayani penyakit menular seksual yaitu Puskesmas Kecamatan Tamansari. Namun belum ada data yang lengkap tentang banyaknya jumlah penderita gonore yang ada di Puskesmas Kecamatan Tamansari. Pada tahun 2015, hanya terdapat enam tenaga kesehatan di puskesmas tersebut termasuk satu dokter umum, satu dokter gigi, satu perawat, satu bidan, satu farmasi dan satu tenaga penunjang kesehatan (Kemenkes, 2016).

Risiko terinfeksi *N. gonorrheae* setelah sekali paparan hubungan seksual dengan individu yang terinfeksi adalah sekitar 20%, kemudian risiko meningkat menjadi 60-80% setelah empat kali paparan atau lebih. Sebagai asumsi seorang individu berganti paling tidak satu pasangan setelah satu bulan berhubungan dengan pasangan pertama, maka perlu untuk melacak berapakah jumlah pasangan seksual dalam enam bulan terakhir (Skerlev, 2014). Faktor lain yang berperan dalam penularan penyakit gonore dalam populasi adalah banyak jumlah individu terinfeksi *N. gonorrheae* yang asimptomatis atau gejalanya minor sehingga diabaikan. Individu-individu tersebut tidak berhenti melakukan aktivitas seksual sehingga terus melanjutkan transmisi *N. Gonorrhoeae* (Ram, 2013).

Penyebaran infeksi gonore semakin sulit dicegah karena tingginya angka hubungan seksual di luar nikah dan riwayat berganti-ganti pasangan baik di kota-kota besar maupun kota-kota kecil. Hubungan seksual di luar nikah dalam agama disebut dengan perbuatan zina. Perbuatan zina adalah hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah dan dilakukan dengan sadar serta tanpa adanya unsur *syubhat* (Sabiq, 1996). Zina adalah perbuatan yang sangat tercela dan pelakunya dikenakan sanksi yang amat berat, baik itu hukum dera maupun *rajam*, karena alasan yang dapat dipertanggung

jawabkan secara moral dan akal. Perbuatan zina sangat dicela oleh islam dan pelakunya dihukum dengan hukuman *rajam* (dilempari batu sampai meninggal dengan disaksikan orang banyak), jika ia *muhsan* (sudah menikah). Jika ia *ghairu muhsan* (belum menikah), maka dihukum cambuk 100 kali (Zuhaili, 2010).

Berdasarkan masalah yang diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui prevalensi penyakit gonore yang ada di Puskesmas Kecamatan Tamansari periode Januari 2016-Desember 2016, serta faktor-faktor yang berhubungan lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

Gonore merupakan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae.* Prevalensi penyakit ini terus meningkat setiap tahunnya, tercatat di dunia terdapat 200 juta kasus baru yang terjadi tiap tahunnya. Penyebarannya sangat sulit dicegah karena masih sulitnya mencegah faktor risiko yang ada. Di Jakarta sendiri banyak sekali penyebaran penyakit menular seksual terutama di Kota Jakarta Barat yang termasuk *red district*. Terdapat beberapa puskesmas yang banyak melayani penderita gonore dan salah satunya adalah Puskesmas Kecamatan Tamansari, namun meskipun jumlahnya banyak tapi data yang tersedia tentang jumlah dan karakteristik yang mempengaruhi penderita gonore masih belum lengkap.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana angka kejadian pasien gonore di Puskesmas Kecamatan Tamansari periode Januari 2016-Desember 2016?
2. Bagaimana karakteristik pasien gonore di Puskesmas Kecamatan Tamansari periode Januari 2016-Desember 2016?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap angka kejadian dan karakteristik pasien gonore di Puskesmas Kecamatan Tamansari periode Januari 2016-Desember 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui angka kejadian penderita gonore di Puskesmas Kecamatan Tamansari periode Januari 2016-Desember 2016.
2. Mengetahui karakteristik penderita gonore di Puskesmas Kecamatan Tamansari periode Januari 2016-Desember 2016
3. Mengetahui pandangan Islam terhadap angka kejadian dan karakteristik penderita gonore di Puskesmas Kecamatan Tamansari periode Januari 2016-Desember 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
   a. Sebagai sarana pembelajaran untuk penelitian dalam bidang kesehatan.
   b. Meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan sistematis dalam mengidentifikasi masalah kesehatan di masyarakat.
2. Bagi Universitas YARSI

   Memperkaya pembendaharaan penelitian di Universitas YARSI.
3. Bagi Masyarakat

   Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang angka kejadian penyakit gonore.
4. Bagi Puskesmas Kecamatan Tamansari

   Menjadi bahan acuan bagi Puskesmas Kecamatan Tamansari untuk mengambil langkah selanjutnya.